

**Pengembangan LKPD Menulis Laporan Hasil Observasi Berbasis *PJBL*  
Untuk Peserta Didik SMP**

Oleh

Errin Andriyanti, Ing Sunarti, Siti Samhati  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
Surel: [andriyantierin15@gmail.com](mailto:andriyantierin15@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to produce teaching material products (LKPD), the feasibility of LKPD writing observation reports, and to find out the effectiveness of LKPD which were developed based on the assessment of media experts, material experts, and practitioners. , teachers, and students.

The method used in this research is Research & Development Sugiyono (2015: 35). The data collection techniques used were observation, interview, and questionnaire distribution to three junior high school schools, namely SMPN 1 Natar, SMP Budi Karya Natar, and SMP Yadika Natar. Product design validation was carried out by relevant experts and peer assessments, then tested on students in the three junior high schools. The results showed that the LKPD writing observation reports based on Project Based Learning was successfully developed.

**Keywords:** teaching materials, LKPD, observation report, project based learning.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar (LKPD), menguji kelayakan LKPD menulis laporan hasil observasi, dan mengetahui efektivitas LKPD menulis laporan hasil observasi berbasis *Project Based Learning* untuk peserta didik kelas VII SMP yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, ahli praktisi, guru, dan peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research & Development* Sugiyono (2015: 35). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan penyebaran angket pada tiga sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Natar, SMP Budi Karya Natar, dan SMP Yadika Natar. Validasi rancangan produk dilakukan oleh ahli/pakar yang relevan dan penilaian teman sejawat, kemudian diujicobakan kepada peserta didik di tiga SMP tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD Menulis Laporan Hasil Observasi Berbasis *Project Based Learning* berhasil dikembangkan.

**Kata kunci:** bahan ajar, LKPD, laporan hasil observasi, *project based learning*.

## **I. PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang baik sudah semestinya tidak terpaku pada penggunaan buku ajar pokok saja. Akan tetapi, diperlukan tambahan bahan ajar yang mampu menunjang dan memberikan pengalaman praktis bagi peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan secara praktis adalah lembar kegiatan peserta didik (LKPD). Menurut Choo, dkk. (2011: 519) LKPD adalah alat instruksional yang terdiri atas serangkaian pertanyaan dan informasi yang dirancang untuk membimbing peserta didik untuk memahami ide-ide yang kompleks. Peserta didik dapat berkonsultasi dengan menggunakan lembar kerja ini untuk memantau sejauh mana mereka mengalami kemajuan dalam pemecahan masalah. LKPD akan memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran dapat memudahkan guru dalam membangun pemahaman pada peserta didik. Guru tidak perlu lagi menjelaskan suatu konsep secara konvensional, sebab setiap materi yang hendak diajarkan sudah terbangun dalam susunan bahan ajar. Tahap-tahap pembelajaran hanya perlu disampaikan sebagai pengantar, selebihnya peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuan mereka dengan cara membaca langkah-langkah yang sudah ada pada LKPD. Gambaran itu juga yang dapat menjadi suatu keuntungan bagi peserta didik. Penerapan pembelajaran dengan LKPD merupakan tahap awal pembiasaan belajar mandiri. Peserta didik tidak perlu selalu bergantung pada satu

sumber belajar (guru), melainkan dapat melakukan eksplorasi berdasarkan petunjuk yang mereka baca sendiri di dalam LKPD.

Pengadaan bahan ajar praktis seperti LKPD merupakan suatu perubahan penting untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang mandiri dan maju. Akan tetapi, faktanya masih banyak sekolah yang hanya mengandalkan buku ajar pokok sebagai satu-satunya bahan ajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian, observasi, dan angket analisis kebutuhan yang dilakukan di SMP Yadika Natar, SMP Budi Karya Natar, dan SMPN 1 Natar, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut belum menggunakan bahan ajar tambahan seperti LKPD. Bahan ajar yang digunakan masih sebatas buku ajar pokok yang disediakan pemerintah dengan jumlah yang masih minim. Kebutuhan tersebut menjadi landasan bagi peneliti untuk mengembangkan produk pembelajaran berupa bahan ajar LKPD yang sesuai. Salah satu permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik di sekolah-sekolah tujuan penelitian adalah pembelajaran pada materi laporan hasil observasi.

Laporan hasil observasi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu pada KD. 3.8 Menelaah struktur, ciri kebahasaan, dan isi laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan dan 4.8 Menyajikan rangkuman laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulisan

dengan memerhatikan kaidah atau aspek lisan.

Materi teks laporan hasil observasi merupakan bagian yang kerap menimbulkan persoalan dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan permasalahan pada proses belajar peserta didik, khususnya pada bagian menulis laporan hasil observasi di SMP Yadika Natar, SMP Budi Karya Natar, dan SMP Negeri 1 Natar. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik kelas VII di tiga sekolah tersebut, ditemukan permasalahan sebagai berikut. (1) Peserta didik kesulitan memahami alur perintah tugas yang diberikan pada materi laporan hasil observasi; (2) peserta didik kerap mengalami kesulitan untuk menentukan urutan kegiatan yang akan dilakukan sesuai kaidah laporan hasil observasi; (3) peserta didik mengalami kesulitan untuk membuat kesimpulan pada laporan hasil observasi; (4) peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun laporan hasil observasi karena tahap dan contoh yang dijelaskan tidak relevan dengan keadaan peserta didik; (5) sajian materi laporan hasil observasi yang diberikan guru dianggap kurang menarik oleh peserta didik. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penelitian yang dilakukan ini dapat dianggap sangat dibutuhkan untuk mengisi kebutuhan guru dan peserta didik di sekolah-sekolah tersebut.

Masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran menyusun laporan hasil observasi membutuhkan penerapan model pembelajaran yang tepat oleh guru. Berkaitan dengan hal tersebut, guru bahasa Indonesia dituntut untuk

mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu model yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran di SMP adalah model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sutikno, 2014: 58). Model ini menekankan pentingnya penyelesaian masalah secara mandiri oleh peserta didik. Pada penerapannya, model ini dapat disampaikan melalui berbagai cara, salah satunya melalui bahan ajar LKPD. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sangat tepat untuk dikombinasikan dengan pembelajaran menulis teks hasil observasi.

Riset yang menjadikan *Project Based Learning* sebagai objek kajian juga pernah dilakukan oleh Purba (2014) yang meneliti tentang Efektivitas Model *PjBL* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta didik Kelas VII SMP. Hasil penelitian yang dilakukan Purba memberikan suatu gambaran bahwa penerapan model *Project Based Learning* terbukti dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis karangan narasi. Terlihat adanya peningkatan nilai dari *pretest* yang semula nilai rata-rata peserta didik sebesar 59,52 pada kategori cukup meningkat menjadi 77,38 pada kategori baik atau dalam

bentuk persentase meningkat sebesar 30%. Terdapat kesamaan antara penelitian Purba (2014) dan penelitian ini, yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan fokus penerapan model *Problem Based Learning*. Perbedaan yang tampak dari penelitian yang dilakukan Purba (2014) dengan penelitian ini adalah materi yang diteliti, yaitu teks narasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada materi teks laporan hasil observasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sorraya (2014) yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas VII SMP* berfokus pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia yang sistematis dan berurutan dari (1) tahap pembangunan konteks yang berisi materi pembelajaran yang bersifat teoritis, (2) tahap pemodelan teks yang berisi contoh-contoh, (3) latihan pemahaman yang berisi soal-soal yang mengacu pada indikator KD, (4) rangkuman bentuk ringkas materi pembelajaran, (5) evaluasi yang berisi soal tes objektif dan subjektif, dan (6) refleksi yang berisi kesan-kesan siswa, lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan memberikan hasil yang lebih efektif dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Penelitian yang dilakukan Sorraya (2014) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya, penelitian yang dilakukan Sorraya (2014) dan penelitian ini sama-sama berfokus pada materi teks laporan hasil observasi sebagai objek penelitian. Perbedaannya, penelitian Sorraya (2014) tidak memadukan model tertentu dalam proses

pengembangan bahan ajarnya, sedangkan penelitian ini memadukan model *Project Based Learning*.

Arizona (2019) melakukan penelitian yang berfokus pada pengembangan LKPD menulis teks anekdot berbasis *Project Based Learning* untuk peserta didik kelas X SMK. Penelitian Arizona juga menjadi salah satu pijakan bagi peneliti dalam menerapkan model *Project Based Learning* dalam konteks pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Arizona (2019) dan penelitian ini. Persamaannya, penelitian yang dilakukan Arizona (2019) dan penelitian ini sama-sama menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Arizona (2019) difokuskan pada materi teks anekdot untuk jenjang kelas X SMK, sedangkan penelitian ini difokuskan pada materi teks laporan hasil observasi untuk jenjang kelas VII SMP. Hasil riset peneliti terdahulu merupakan suatu pijakan bagi peneliti untuk mengembangkan bahan ajar sebagai upaya meningkatkan kompetensi menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik SMP kelas VII.

Mengingat LKPD dengan materi laporan hasil observasi yang berbasis *Project Based Learning* adalah kombinasi yang baru, maka belum banyak bahan ajar serupa yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, pengembangan LKPD pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran laporan hasil observasi ini dirasa sangat penting untuk menjawab persoalan-persoalan peserta didik

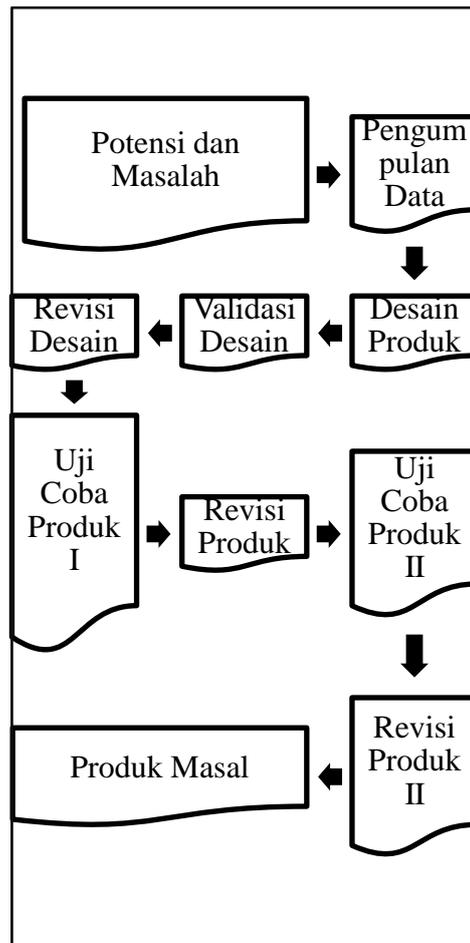
dan guru dalam pembelajaran menulis laporan hasil observasi. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini diberi judul “Pengembangan LKPD Menulis Laporan Hasil Observasi Berbasis Model *Project Based Learning* Untuk Peserta didik Kelas VII SMP”.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015: 35). Penelitian dan pengembangan bidang pendidikan merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menghasilkan produk untuk kepentingan pendidikan. Menghasilkan produk adalah memunculkan produk yang belum pernah ada atau sudah ada akan tetapi dibuat lebih baik dan berbeda dengan yang telah ada, dikembangkan dan menghasilkan produk yang baru. Data dalam penelitian ini berupa penilaian peserta didik, guru, dan validator terhadap produk LKPD yang dikembangkan. Adapun sumber datanya adalah guru, peserta didik, dan validator ahli materi, media, serta praktisi/teman sejawat.

Penelitian dan Pengembangan Bahan ajar Menulis Teks Laporan Observasi Berbasis *Project Based Learning* ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2015: 407). Langkah-langkah pengembangannya, yaitu: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan data,

3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Perbaikan Desain, 6) Uji Coba Produk I, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Produk II, 9) Revisi Produk Tahap Akhir, 10) Produksi Masal dan Uji Masal (Produk Akhir).



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Pengembangan *Research and Development (R&D)*

Berdasarkan 10 langkah pengembangan yang dikemukakan Sugiyono, peneliti menerapkan 8 langkah saja. Delapan langkah tersebut dianggap cukup untuk menguji kelayakan dan efektifitas bahan ajar LKPD yang

dikembangkan. Tahap-tahap penelitian ini merupakan penerapan dari metode penelitian dan pengembangan Sugiyono (2015: 407). Langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Perbaikan Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Produk Akhir. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti tidak sampai pada tahap Produk masal, tetapi hanya sampai pada tahap uji coba. Uji coba tersebut dilakukan dalam 3 sekolah (SMP).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian ini meliputi tiga hal, yaitu *pertama* tersusunnya pengembangan LKPD menulis laporan Hasil Observasi berbasis model *Project Based Learning* untuk peserta didik SMP kelas VII berdasarkan Kurikulum 2013. *Kedua*, hasil kelayakan LKPD berdasarkan penilaian ahli materi, guru, dan peserta didik berdasarkan desain penelitian *Research and Development* (R&D). *Ketiga*, hasil efektivitas LKPD menulis teks laporan Hasil Observasi berbasis *Project Based Learning* kelas VII berdasarkan kurikulum 2013.

#### **A. Penyusunan LKPD**

Tahap-tahap penelitian ini merupakan penerapan dari metode penelitian dan pengembangan Sugiyono (2015: 407). Langkah-langkahnya sebagai berikut: 1. Potensi masalah, 2. Pengumpulan data, 3. Desain produk, 4. Validasi, 5. Perbaikan, 6. Uji coba produk, 7. Revisi produk, 8. Produk akhir.

#### **1. Potensi Masalah**

Hasil dari wawancara terhadap guru dan peserta didik memberikan simpulan adanya kekurangan terhadap buku yang digunakan pada pembelajaran teks laporan hasil observasi yang dianggap kurang menarik karena secara kegrafisan dan juga panduan yang kurang jelas dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, selain itu guru dan peserta didik juga berpendapat bahwa perlunya sebuah LKPD yang berbasis *Project Based Learning* untuk menumbuhkan kreativitas dan kemandirian peserta didik dalam belajar.

#### **2. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada analisis kebutuhan bahan ajar menulis teks laporan Hasil Observasi terbagi menjadi 2 langkah, yang pertama dilakukannya tahap analisis terhadap kurikulum, dan yang kedua mengkaji berbagai referensi mutakhir terkait pengembangan bahan ajar.

#### **3. Desain Produk**

Kegiatan utama pada tahap ini adalah menyusun kerangka bahan ajar berbentuk LKPD berbasis model pembelajaran *Project Based Learning*. Kerangka bahan ajar menggambarkan keseluruhan naskah yang akan ditampilkan pada setiap halaman serta urutan setiap penyajian yang dirangkum ke dalam skenario bahan ajar. Sistematika penyajian bahan ajar berbentuk LKPD berbasis model *Project Based Learning* meliputi bagian-bagian berupa sampul, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, petunjuk

belajar, isi LKPD, dan daftar pustaka.

#### 4. Validasi Produk

Produk awal LKPD diujikan kepada ahli melalui pengisian angket penilaian kelayakan LKPD oleh Dr. Mulyato Widodo, M.Pd. sebagai ahli materi, Bayu Saputra, M.Pd. sebagai ahli media, dan Ibu Try Wahyuni, M.Pd. sebagai praktisi. Berikut ini hasil nilai persentase angket kelayakan LKPD yang diberikan oleh ahli materi, media, serta praktisi.

Hasil dari validasi ahli bahan ajar dilakukan oleh Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. mendapatkan persentase 90%, secara keseluruhan dinyatakan “Sangat Baik” dan “Sangat Layak” diterapkan dalam proses pembelajaran (dengan revisi sesuai dengan saran ahli materi). Saran dari ahli materi untuk perbaikan terdapat pada aspek kebahasaan pada indikator kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia dan penggunaan bahasa secara efektif dan efisien.

Validasi media yang dilakukan oleh Bayu Saputra, M.Pd. mendapatkan persentase 85%, secara keseluruhan dinyatakan “Sangat Baik” dan “Sangat Layak” diterapkan dalam proses pembelajaran dengan revisi sesuai dengan saran ahli media. Saran dari ahli media untuk perbaikan terdapat pada aspek pengambilan gambar/ilustrasi pada buku dengan mencantumkan sumbernya, serta tata letak bahan ajar yang harus ditampilkan lebih sederhana agar mempermudah peserta didik memahami materi di dalamnya.

Validasi praktisi yang dilakukan oleh Try Wahyuni, M.Pd. mendapatkan persentase 92%, secara keseluruhan dinyatakan “Sangat Baik” dan “Sangat Layak” diterapkan dalam proses pembelajaran dengan revisi sesuai dengan saran ahli materi. Saran dari ahli materi untuk perbaikan terdapat pada aspek evaluasi di dalam bahan ajar yang harus sesuai dengan materi yang sudah diajarkan pada bagian sebelumnya.

#### 5. Perbaikan Produk

Berdasarkan masukan-masukan yang diberikan pada ahli materi, ahli media, dan praktisi, telah dilakukan perbaikan kebahasaan, peninjauan ulang bagian evaluasi, dan penambahan sumber di bagian gambar dan ilustrasi pada bahan ajar “*Menulis Laporan Hasil Observasi Berbasis Model Project Based Learning*”. Setelah bahan ajar dengan judul “*Menulis Laporan Hasil Observasi Berbasis Model Project Based Learning*” selesai diperbaiki, maka produk siap untuk diujicobakan pada peserta didik kelas VII SMP Budi Karya Natar, SMP Negeri 1 Natar, dan SMP Yadika Natar.

#### 6. Uji Coba Produk

Uji coba produk bahan ajar dilakukan pada sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII dengan masing-masing sekolah uji coba dilakukan terhadap 82 peserta didik dan 1 guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Sekolah yang dijadikan uji coba yaitu: (1) SMP Budi Karya Natar, (2) SMP Negeri 1 Natar, dan (3) SMP Yadika Natar. Uji coba dilakukan hanya dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu 4 x 45 menit.

Setelah dilakukan uji coba terhadap guru, selanjutnya dilakukan uji coba terbatas pada peserta didik. Uji lapangan terbatas dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan produk sebelum diuji penggunaannya dalam kelas pembelajaran yang sebenarnya. Uji lapangan terbatas dilaksanakan di SMP Yadika Natar dengan responden sebanyak 10 peserta didik kelas VII yang dipilih oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut secara acak. Uji coba yang dilakukan pada 10 peserta didik diberi perlakuan menulis laporan Hasil Observasi berbasis *Project Based Learning* dengan panduan LKPD yang telah dikembangkan. Selanjutnya, peserta didik diminta mengisi angket untuk menilai penggunaan LKPD tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh data terkait kelayakan isi LKPD dengan nilai rata-rata sebesar 85,00, aspek kebahasaan LKPD dengan nilai rata-rata sebesar 87,47, penyajian materi LKPD diperoleh nilai rata-rata 85,18, dan kegrafikan LKPD dengan nilai rata-rata 86,87. Adapun secara keseluruhan jika dilihat dari kelayakan isi, aspek kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikan diperoleh nilai rata-rata dengan nilai kelayakan sebesar 86,13.

Dengan demikian, hasil perhitungan uji coba produk skala terbatas ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mempunyai nilai kelayakan pada penggunaan LKPD, yaitu kelayakan

isi, aspek kebahasaan, penyajian materi dan kegrafikan. Adapun nilai kelayakan yang diperoleh pada uji coba skala terbatas secara keseluruhan sebesar 86,13 pada kriteria baik atau layak untuk diujicobakan dalam pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah menguji pada kelas pembelajaran atau skala luas. Pengujian kelas sesungguhnya ini dilakukan pada 82 peserta didik kelas VII yang terdiri atas 22 peserta didik di SMP Yadika Natar, 30 peserta didik SMP Negeri 1 Natar, dan 30 peserta didik SMP Budi Karya Natar. Pengujian ditujukan untuk menilai kelayakan penggunaan produk LKPD pada peserta didik dalam skala yang lebih luas untuk meyakinkan hasil produk operasional berupa LKPD siap diuji penggunaannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji coba produk skala luas di 3 sekolah dengan mempertimbangkan 4 aspek penilaian, yaitu kelayakan isi, aspek kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikan, dihasilkan nilai kelayakan LKPD dengan nilai rata-rata sebagai berikut. Di SMP Yadika Natar diperoleh nilai kelayakan sebesar 85,17, SMPN 1 Natar diperoleh nilai kelayakan sebesar 82,35, dan SMP Budi Karya Natar diperoleh nilai kelayakan sebesar 85,18. Secara keseluruhan nilai rata-rata kelayakan LKPD sebesar 84,23. Jika dikonversikan dalam tabel penilaian pengembangan LKPD, maka LKPD dinyatakan sangat layak untuk digunakan.

#### 7. Revisi Produk

Berdasarkan uji coba produk, selain mendapatkan nilai kelayakan

LKPD menulis laporan hasil observasi juga mendapat masukan dan saran dari peserta didik, serta guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP.

Tabel 3.3 Saran Perbaikan Guru Bahasa Indonesia

No	Nama Sekolah	Perbaikan
1.	SMP Budi Karya Natar	1. Penambahan materi. 2. Perbaikan dari segi kegrafisan yang mengenai gambar pada "Laporan Kegiatan Berdasarkan Observasi" disesuaikan.
2.	SMP Negeri 1 Natar	Sajian latihan hendaknya semua menggunakan tabel bergaris, dan diberi contoh atau acuan jawaban pada soal tersebut, karena dengan begitu peserta didik akan mudah dalam mengerjakan.
3.	SMP Yadika Natar	Perbaikan terhadap penggunaan bahasa yang efektif dan efisien

#### 8. Produk Akhir

Berdasarkan hasil uji coba produk skala luas di 3 sekolah dengan mempertimbangkan 4 aspek, yaitu kelayakan isi, aspek kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikan, dihasilkan nilai kelayakan LKPD dengan nilai rata-

rata sebagai berikut. Di SMP Yadika Natar diperoleh nilai kelayakan sebesar 85.17, SMPN 1 Natar diperoleh nilai kelayakan sebesar 82.35, dan SMP Budi Karya Natar diperoleh nilai kelayakan sebesar 85.18. Secara keseluruhan nilai rata-rata kelayakan LKPD sebesar 84,23. Jika dikonversikan dalam tabel penilaian pengembangan LKPD, maka LKPD dinyatakan sangat layak untuk digunakan.

#### B. Hasil Uji Kelayakan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah *R&D*, dapat diamati bahwa produk hasil penelitian berupa LKPD dengan judul Pengembangan Bahan Ajar (LKPD) Menulis Laporan Hasil Observasi Berbasis Model *Project Based Learning* untuk Peserta didik Kelas VII SMP dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

#### C. Hasil Uji Efektifitas

Pengamatan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* terhadap kemampuan menulis laporan hasil observasi peserta didik di tiga sekolah menunjukkan hasil sebagai berikut. Nilai *pretest* di SMP Yadika Natar sebesar 79, dengan nilai *posttest* sebesar 92, dan nilai *N-gain* sebesar 0,64. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hasil uji efektifitas di SMP Negeri 1 Natar memperoleh nilai *pretest* sebesar 80, nilai *posttest* sebesar 92, dan nilai *N-gain* 0,60. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang. Uji efektifitas di SMP Budi Karya Natar memperoleh nilai *pretest* sebesar 77,

nilai *posttest* sebesar 87, dan nilai *N-gain* sebesar 0,50. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan data tersebut, sekolah yang memiliki nilai *N-gain* terbesar adalah SMP Yadika Natar dengan nilai *N-gain* 0,64. Adapun secara keseluruhan dapat diamati bahwa terjadi peningkatan nilai dari *pretest* sebesar 78 menjadi 91 pada *posttest* di tiga sekolah. Berdasarkan uji efektifitas yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan LKPD Menulis Teks Menulis Laporan Hasil Observasi Berbasis *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis Laporan Hasil Observasi, sehingga LKPD menulis Laporan Hasil Observasi dapat dinyatakan efektif.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengembangan LKPD menulis laporan Hasil Observasi berbasis *Project Based Learning*, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pengembangan LKPD Menulis Laporan Hasil Observasi berbasis model *Project Based Learning* dilakukan melalui tiga tahapan (studi pendahuluan, pengembangan produk, uji coba). Tahap *pertama*, studi pendahuluan, pada tahapan ini peneliti melakukan observasi, dokumentasi, angket guru dan peserta didik, serta melakukan wawancara. Tahap *kedua*, proses pengembangan produk. Tahap ini

dimulai dengan pembuatan produk awal berdasar data yang diperoleh dari studi pendahuluan untuk membuat desain awal produk, setelah desain awal produk berupa LKPD dibuat, langkah selanjutnya melakukan pengujian dengan menggunakan serangkaian proses pengembangan produk atau validasi desain.

2. Kelayakan bahan ajar berupa LKPD Menulis Laporan Hasil Observasi berbasis model *Project Based Learning* yang telah dikembangkan memenuhi kriteria “sangat layak”. Penilaian tersebut berdasarkan penilaian satu ahli materi, satu ahli media, satu praktisi, tiga guru Bahasa Indonesia, dan peserta didik kelas VII SMP dari masing-masing sekolah yang dijadikan objek uji coba. Berikut ini persentase kelayakan dan keefektifan produk.
3. Berdasarkan perhitungan hasil *pretest*, *posttest*, dan *N-gain*, penggunaan LKPD Menulis Laporan Hasil Observasi Berbasis Model *Project Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan nilai sehingga LKPD tersebut dinyatakan efektif meningkatkan kemampuan Menulis Laporan Hasil Observasi. Dengan demikian, produk bahan ajar berupa LKPD Menulis Laporan Hasil Observasi Berbasis Model *Project Based Learning* dinyatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di SMP.

#### **REFERENSI**

- Arizona, Nadia. 2019. *“Pengembangan LKPD Menulis Teks Anekdote Berbasis Project Based Learning untuk Siswa Kelas IX SMK”*. J-Simbol. 7(2): 1-10.
- Choo, Serene S.Y dkk. 2011. *“Effect of Worksheet Scaffolds on Students Learning in Problem Based Learning”*. Journal Adv in Health Science Education, Springerlink. 16:517–528.
- Depdikans. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Standar Isi Untuk Pendidikan Satuan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Purba, Krisna Desi. 2014. *“Efektivitas Metode PjBL dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta didik Kelas VII SMP”*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI. 17(3): 21-27.
- Soraya, Artifa. 2014. *“Pengembangan Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas VII SMP”*. NOSI. 2(2): 1-8.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA: Bandung.
- Sutikno, M. Sobry. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistic.